

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an ialah petunjuk utama bagi umat Islam di dalam mengarahkan ke jalan yang baik serta mendapatkan kebahagiaan abadi di alam semesta. Siapapun yang tunduk padanya tidak akan sesat selamanya. Telah ditegaskan Nabi dalam riwayat Imam Malik dari Abu Mus'ab al-Zuhri:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya:

*Saya telah meninggalkan dua pusaka padamu. Kamu tidak akan sesat selama keduanya dijadikan pedoman, yaitu kitabullah dan sunnah Nabi.*

Untuk dapat menerapkan ajaran al-Qur'an sebagai pedoman serta menuntun dalam menjalankan hidup yakni dengan petunjuk, syariat dan hukum yang terdapat di dalamnya, bahwa manusia di perintahkan untuk dapat memahami dan memikirkan isi al-Qur'an. Akan tetapi memahami al-Qur'an dengan benar tidak mudah serta tidak semua orang bisa memahami maksud yang tercantum dalam ayat al-Qur'an. Oleh sebab itu, membutuhkan kebiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan supaya dapat menjadi akhlak baik.

Kebiasaan mengucapkan kalimat baik sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, adapun kalimat yang baik yaitu kalimat *thayyibah*, secara bahasa kalimat *thayyibah* ialah kalimat baik dalam pandangan Islam.<sup>1</sup>

Akhlak terpuji memiliki beberapa macam yaitu moral, adab dan etika sebagai pelaksanaan dari tujuan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan gagasan yang bersifat mendalam mengenai masalah kependidikan yang berasal dari ajaran Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia menjalankan perintah, menjauhi larangan dan berbuat baik terhadap sesama. Dalam pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa, upaya sadar ialah upaya pertama yang harus dilakukan dalam sebuah pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pengembangan kompetensi diri peserta didik diharapkan untuk menyiapkan penerus bangsa ini siap menerima tantangan

---

<sup>1</sup>Ridhouh Wahidi, *Keajaiban Melimpah Dari Kalimat Thayyibah*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2017), hlm. 29.

<sup>2</sup>Moh. Ishom Achmadi, *Kaifa Nurabbi Abnaa'ana*, (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hlm. 6.

<sup>3</sup>Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 2 (2017), hlm. 2-17.

apa pun di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang di peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.<sup>5</sup>

Dalam hadits yang diriwayatkan Aisyah, dikatakan bahwa *Rasul*, senantiasa mengingat Allah setiap saat. Pada hadits lain diriwayatkan *Rasul* bersabda, "*Membaca Subhanallah, Al-hamdu lillah, la ilaha illallah dan Allahu Akbar, bacaan-bacaan itu lebih aku gemari dari pada mendapatkan kekayaan sebanyak apa yang berada di bawah sinar matahari.*" (HR. Muslim).<sup>6</sup>

Apabila kalimat *thayyibah* diterapkan dengan baik, maka akan berdampak terhadap akhlak siswa, sehingga kepribadian atau akhlak siswa menjadi lebihbaik. Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan gejala dalam melakukan

---

<sup>4</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pagarayan", *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, No 1 (2019), hlm. 2-17.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm.18.

<sup>6</sup>Muhammad Mujieb dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami Dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta: Mizan Publika, 2019), hlm.571.

observasi atau wawancara di SD Negeri 17 Muara Padang, pada tanggal 28 Juli 2020 adalah:

Hasil observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang bahwa kurang aktifnya peserta didik sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman, kurangnya kesadaran peserta didik dalam melafazkan kalimat *Thayyibah*, kurangnya pemahaman kalimat *Thayyibah* peserta didik, kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses belajar di kelas, sehingga dapat mengakibatkan akhlak siswa menjadi kurang baik atau belum terbiasa diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar Negeri 17 Muara Padang ialah sekolah yang menerapkan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama Islam dan telah tercantum pada jadwal pelajaran PAI dengan adanya pelajaran ini maka siswa dapat menerapkan ajaran Islam dan dapat membentuk pribadi yang menyesuaikan nilai Islam dalam kehidupan.

Melihat pengaruh yang sangat penting antarakalimat *thayyibah* dengan akhlak siswa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis tertarik mengambil judul pengaruh kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang aktifnya peserta didik sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman
2. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melafazkan kalimat *Thayyibah*

3. Kurangnya pemahaman kalimat *Thayyibah* peserta didik
4. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses belajar di kelas

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang.
2. Peneliti ini hanya difokuskan pada pembiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* dan pembentukan akhlak siswa yang baik.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang?
3. Apakah ada pengaruh kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa kelas VSD Negeri 17 Muara Padang?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang
- b. Untuk menguji akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang
- c. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara kalimat *thayyibah* secara signifikan pada akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dimanfaatkan penulis dan pembaca khususnya tentang kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang.

### b. Secara Praktis

- 1) Kepala sekolah menerapkan atau menjalankan kalimat *thayyibah* dalam memperbaiki akhlak siswa baik perkataan maupun perbuatan sehari-hari di SD Negeri 17 Muara Padang.
- 2) Bagi guru dan siswa diharapkan dapat mengamalkan kalimat *thayyibah* dengan baik dan benar guna menjalin dan mempererat hubungan sesama baik guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru serta sesama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi penciptanya sendiri penelitian bermanfaat sebagai tambahan pemahaman serta meluaskan pemahaman, pengembangan informasi agama Islam untuk membentuk akhlak baik antar sesama mengenai penerapan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa.

- 4) Bagi pihak lain hasil dari penelitian ini diandalkan sebagai data dan informasi yang tepat dalam keterlibatan serta keperdulian bagi pendidikan, khususnya tentang kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa, pada lembaga pendidikan terkhusus untuk guru pendidikan agama Islam, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustakan ialah teori berkaitan dalam masalah yang akan diteliti kepada penelitian terdahulu yang sama. Berdasarkan penulis dari beberapa pendapat dan karangan ilmiah, antara lain:

Ibnu Rusydi, dalam skripsinya berjudul: pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah. (Penelitian di MTs Al-Ghozali, Kab. Indramayu), Volume 4: 1. 2085-2487. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pembelajaran akidah akhlak memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa sebesar 18% dan sisanya 82% ditentukan oleh variabel yang lain. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian pada akhlak siswa sedangkan perbedaannya pada pemahaman siswa yakni mata pelajaran akidah akhlak.<sup>7</sup>

Koirul Azhar dan Izzah Sa'idah, dalam skripsinya yang berjudul studi analisis upaya guru akidah akhlak dan mengembangkan potensi moral peserta

---

<sup>7</sup>Ibnu Rusydi, "Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, No. 1 (2018), hlm. 1-8.

didik di MI Kab Demak. Volume 10:2. 2598-3873. 1) Usaha dilakukan guru dalam mengembangkan, potensi, nilai, dan moral peserta didik dengan menggunakan metode atau strategi *qudwah*, *mau'idzoh*, *aadah*, menciptakan iklim religius di Madrasah, menanamkan nilai karakter, memberikan program BK, membangun sikap mental, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) serta melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mekanisme kontrol atau *mulahadzah* serta melakukan kerja sama dengan pihak lain. 2) Faktor pendukung perkembangan potensi moral peserta didik yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, faktor genetika (hereditas), pengaruh positif dari teman sebaya dan fungsional. Faktor penghambatnya ialah emosi anak yang belum stabil, bawaan buruk dari orang tua, keadaan keluarga yang disfungsi, faktor usia, pengaruh dari negatif dari masyarakat, pengaruh teman sebaya, kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan masih rendah serta pengaruh negatif dari televisi. Dalam penelitian tersebut persamaan dengan peneliti pada variabel Y tentang Nilai Moral Peserta Didik (Akhlik Siswa), Sedangkan perbedaannya pada variabel X tentang Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak.<sup>8</sup>

Nur Waqi'ah dan Ika Novianti, dalam skripsinya yang berjudul: meningkatkan, keterampilan menghafal kalimat *thayyibah* pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *reading aloud* di kelas V MI Ma'rif Radengansari driyorejo gersik. Volume 7: 2. 205-218. Hasil penelitian

---

<sup>8</sup>Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Moral Peserta Didik Di MI Kab Demak", *Jurnal Al-Ta Dib* 10, No. 2 (2017), hlm. 1-18.



menunjukkan bahwa: keterampilan menghafal mengalami peningkatan dari sebelum diberikan tindakan oleh karena itu diberikan suatu tindakan adalah 36% setelah menggunakan metode *Reading Aloud* sesudah dilakukan *post-test* (sesudah tindakan), siswa dapat menghafal ialah 87%. Jadi kesimpulan penelitian ini merupakan metode *reading aloud* dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan, keterampilan menghafal siswa. Dalam penelitian tersebut persamaan dengan peneliti pada variabel X tentang Peningkatan Keterampilan Menghafal Kalimat *Thayyibah*, Sedangkan perbedaannya pada variabel Y tentang Menggunakan Metode *Reading Aloud*.<sup>9</sup>

## G. Kerangka Teori

### 1. Kebiasaan Mengucapkan Kalimat *Thayyibah*

Menurut Pavlov menjelaskan bahwa sifat manusia dibentuk melalui pembiasaan. Sifat itu sendiri apabila dilakukan berkali-kali sehingga dapat membentuk sifat pada individu. Pada fase awal akan ada sedikit perubahan perilaku. Untuk situasi ini, akan terus berubah sesuai dengan latihan yang diselesaikan secara terus-menerus sampai rutinitas yang bermanfaat terbentuk.<sup>10</sup> Sementara itu, menurut Witherington, kebiasaan ialah cara bertindak yang didapat melalui kesadaran terus-menerus yang pada akhirnya

---

<sup>9</sup>Nur Waqi'ah dan Ika Novianti, "Peningkatan Keterampilan Menghafal Kalimat *Thayyibah* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode *Reading Aloud* Di Kelas V MI Ma'rif Radengansari Driyorejo Gresik", *Buku Harian Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (2016), hlm. 2-14.

<sup>10</sup>Ade Hikmat, *Pemahaman Dan Kapasitas Apresiasi Cerita Singkat*, (Jakarta: Uhamka Press, 2014), hlm. 13.

menjadi menetap dan terprogram.<sup>11</sup>

Kalimat *thayyibah* dalam arti yang sebenarnya mengandung makna informasi tentang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diterima. Kalimat *thayyibah* inilah yang dimanfaatkan umat Islam untuk melakukan pengakuan terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sedangkan peneliti menguraikan bahwa kalimat *thayyibah* ialah kalimat *tauhid tasbih istigfar dan* semua perkataan mengajak untuk berwawasan serta menahan munkar.<sup>12</sup>

Kalimat *thayyibah* dalam bahasa Arab yaitu *Kalima h* *الكَلِمَةُ* secara bahasa artinyakata. Lafaznya mempunyai makna tertentu karena tersusun atas beberapa kata sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Sedangkan *thoyyibah* *الطَّيِّبَةُ* yang artinya baik. Didefinisikan sebagai perkataan yang baik (sopan) dan mengandung perbuatan ma'ruf serta mencegah dari kemungkaran. Jadi kalimat *thayyibah* ialah kalimat atau kata yang isinya memiliki makna kebaikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Kalimat *thayyibah* memiliki beberapa macam menurut al-Qur'an dan hadist yakni:<sup>14</sup>

1. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (*Bissmillaahirrahmaanirrahim*) artinyadengan menyebut nama Allah yang mahapengasih lagi maha penyayang.

<sup>11</sup>Djaali, *Psikologi Instruktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 128.

<sup>12</sup>M. Fauzan Rachman, *Pengakuan Mendasar Dari Ketenangan Roh*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 13.

<sup>13</sup>Al-kali Asad M, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 235.

<sup>14</sup>Asep Usman Ismail, *Zikir Dalam Ensiklopedia*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1507.

2. *أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ* (*A uudzu billahi minasy syaaaithoonir rojiim*) artinya *aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.*
3. *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ* (*Assalamualaikum warohmatulloohi wabarookaatuh*) artinya *semoga keselamatan rahmat Allah dan berkahnya limpahkan kepada kalian.*
4. *الْحَمْدُ لِلَّهِ* (*Al-hamdu lillah*) artinya *segala puji bagi Allah.*
5. *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* (*Laa illaha illallah*) artinya *tiada Tuhan selain Allah.*
6. *اللَّهُ أَكْبَرُ* (*Allaahu akbar*) artinya *Allah maha besar.*
7. *سُبْحَانَ اللَّهِ* (*Subhaanallah*) artinya *Maha Suci Allah.*
8. *مَا شَاءَ اللَّهُ* (*Masya Allah*) artinya *atas kehendak Allah.*
9. *إِنْ شَاءَ اللَّهُ* (*Insya Allah*) artinya *jika Allah menghendaki.*
10. *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ* (*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*) artinya *tidak ada daya kekuatan kecuali daya kekuatan dari Allah.*
11. *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ* (*Astaghfirullahal adhiim*) artinya *aku memohon ampun kepada Allah.*
12. *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ* (*Innaa lillahi wa innaa ilaihi rooji uun*) artinya *sesungguhnya kita ini milik Allah dan sesungguhnya kepadanya lah kita akan kembali.*

Dalam pengertian di atas disimpulkan kebiasaan ialah usaha dilakukan secara terus menerus hingga menjadi keahlian atau keterampilan untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kalimat *thayyibah* ialah kalimat yang dianjurkan dalam Islam untuk dipahami, diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga membentuk pribadi yang baik. Jadi apabila kalimat *thayyibah* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi keahlian maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang tersebut menjadi baik.

## 2. Akhlak Siswa

Akidah dalam bahasa Arab yaitu *al-aqdu* artinya ikatan, *al-kautsiqartinya* keyakinan kuat, *al-ihkamu* artinya penetapan, serta *ar-rabthu biquw-wah* artinya keyakinan yang teguh.<sup>15</sup> Gustave Le Bon menjelaskan bahwa akidah merupakan keimanan yang kuat tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari siapapun sehingga terbentuk suatu keyakinan.

Adapun akhlak yakni jenis jamak dari kata *khuluk* yang berasal dari bahasa Arab berarti akhlak, budi pekerti, atau budi pekerti. Sedangkan etika dalam ungkapan (istilah) yakni kualitas yang tertanam dalam jiwa dan berubah menjadi karakter serta memunculkan perilaku yang tidak dibatasi, sederhana, tanpa persyaratan pemikiran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Belajar Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 10.

<sup>16</sup>Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88.

Adapun akhlak ialah perbuatan yang memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Pribadinya ditanamkan secara mendalam dalam jiwa, dijiwai dan berubah menjadi karakter sehingga tidak hilang secara efektif.
- b) Kegiatannya dilakukan tanpa henti dimanapun berada, sampai pada waktu mengerjakannya tanpa pertimbangan.
- c) Kegiatannya dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan dibuat-buat atau khayal.
- d) Kegiatannya dilakukan dengan kesadaran, bukan paksaan atau tekanan dari luar melainkan atas kemauan sendiri.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa akhlak siswa ialah perbuatan seseorang dilakukan secara sadar, baik maupun buruk sesuai dengan kepribadian seseorang itu sendiri.

### 3. Pengaruh Kebiasaan Mengucapkan Kalimat *Thayyibah* Terhadap Akhlak Siswa

Kebiasaan dilakukan sedari kecil, dilakukan tanpa henti dan terus-menerus. Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter manusia pada dasarnya dapat mengakui setiap upaya pengaturan melalui kebiasaan. Oleh sebab itu Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak harus diajarkan khususnya melalui perbuatan yang mulia.<sup>17</sup> Menurut Rosihan Anwar, kualitas etika merupakan tindakan semangat individu yang mendorong orang untuk bertindak tanpa

---

<sup>17</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 165.

pemikiran dan keputusan sebelumnya.<sup>18</sup>

Beragam cara orang tua, mengajarkan dan membentuk anak sejak di dalam kandungan yakni dengan cara didengarkan musik, seperti musik klasik, dan juga didengarkan kalimat dalam Al-Qur'an serta *kalimat thayibah* sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan mempengaruhi kecerdasan anak dan menjadikan anak yang saleh-shalehah.

Salah Lapadi menjelaskan bahwa mewujudkan kepribadian baik, maka orang tua melakukan hal sebagai berikut:

- a. Orang tua menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak.
- b. Orangtua mencurahkan perasaan kasih serta sayang kepada anaknya baik dalam kandungan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kalimat *thayyibah* diucapkan dan diamalkan baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah, maka sangat mempengaruhi terhadap akhlak siswa sehingga menjadikan orang yang memiliki akhlak baik terhadap Tuhan, manusia dan alam.

## H. Variabel Penelitian

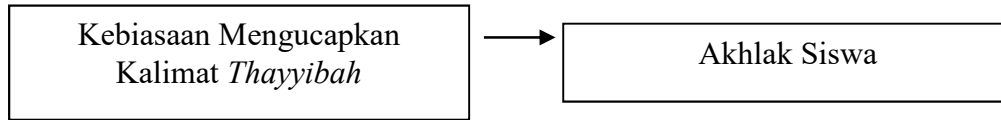
Variabel penelitian merupakan objek dari penelitian atau pergerakan yang terjadi pada tanda pertimbangan dalam tinjauan antara variabel dampak dan

---

<sup>18</sup>Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

variabel yang dipengaruhi.

**Variabel Pagaruh (X)Variabel Terpengaruh (Y)**



X : Kebiasaan Mengucapkan Kalimat *Thayyibah*

Y: Akhlahk Siswa

### I. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel.

Dalam penelitian, definisi opsional yaitu:

#### 1. Kebiasaan Mengucapkan Kalimat *Thayyibah*

Menurut Pavlov menjelaskan bahwa sifat manusia dibentuk melalui pembiasaan. Sifat itu sendiri apabila dilakukan berkali-kali sehingga dapat membentuk sifat pada individu . Pada fase awal akan ada sedikit perubahan perilaku. Untuk situasi ini, akan terus berubah sesuai dengan latihan yang diselesaikan secara terus-menerus sampai rutinitas yang bermanfaat terbentuk. Sementara itu, menurut Witherington, kebiasaan ialah cara bertindak yang didapat melalui kesadaran terus-menerus yang pada akhirnya menjadi menetap dan terprogram.<sup>19</sup>

Kebiasaan adalah usaha dilakukan secara terus menerus sehingga

---

<sup>19</sup>Ade Hikmat, *Op.Cit.*, hlm. 13.

menjadi keahlian atau keterampilan untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kalimat *thayyibah* dalam arti yang sebenarnya mengandung makna informasi tentang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang dapat diterima. Kalimat *thayyibah* inilah dimanfaatkan umat Islam untuk melakukan pengakuan terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Sedangkan peneliti menguraikan bahwa kalimat *thayyibah* ialah kalimat *tauhid tasbih istigfar dan* semua perkataan mengajak untuk berwawasan serta menahan munkar.<sup>20</sup>

Kalimat *thayyibah* dalam bahasa Arab yaitu: *Kalimah* <sup>الكلمة</sup> secara bahasa artinya “kata”, yang lafaznya mempunyai makna tertentu dikarenakan tersusun atas beberapa kata sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Sedangkan *thoyyibah* <sup>الطَّيِّبَةُ</sup> yang artinya “baik”, yang didefinisikan sebagai perkataan yang baik, sopan dan mengandung perbuatan ma'ruf serta mencegah dari kemungkaran. Jadi kalimat *thayyibah* ialah kalimat atau kata yang isinya memiliki makna kebaikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kalimat <sup>*thayyibah*</sup> memiliki beberapa macam menurut al-qur'an dan hadist yakni:<sup>21</sup>

1. <sup>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</sup> (*Bissmillaahirrahmaanirrahim*) artinya dengan menyebut

<sup>20</sup>M. Fauzan Rachman, *Op.Cit.*, hlm.13.

<sup>21</sup>Asep Usman Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 1507.



*nama Allah yang mahapengasih lagi maha penyayang.*

2. *أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (A 'uudzu billahi minasy syaaaithoonir rojiim)* artinya aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.
3. *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ (Assalamualaikum warohmatullohi wabarookaatuh)* artinya semoga keselamatan rahmat Allah dan berkahnya limpahkan kepada kalian.
4. *الْحَمْدُ لِلَّهِ (Al-hamdu lillah)* artinya segala puji bagi Allah.
5. *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (Laa ilaaha illallah)* artinya tiada Tuhan selain Allah.
6. *اللَّهُ أَكْبَرُ (Allaahu akbar)* artinya Allah Maha Besar.
7. *سُبْحَانَ اللَّهِ (Subhaanallah)* artinya Maha Suci Allah.
8. *مَا شَاءَ اللَّهُ (Masya Allah)* artinya atas kehendak Allah.
9. *إِنْ شَاءَ اللَّهُ (Insya Allah)* artinya jika Allah menghendaki.
10. *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (Laa haula walaa quwwata illaa billaah)* artinya tidak ada daya kekuatan kecuali daya kekuatan dari Allah.
11. *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (Astaghfirullahal adhiim)* artinya aku memohon ampun kepada Allah.
12. *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (Innaa lillahi wa innaa ilaihi rooji 'uun)* artinya

*sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepadanya kita akan kembali.*

Bersumber dari pengertian yang ada di atas maka kebiasaan ialah upaya yang dijalankan secara terus menerus hingga menjadi keahlian atau keterampilan untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kalimat *thayyibah* ialah kalimat yang dianjurkan dalam Islam untuk dipahami, diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga membentuk pribadi yang baik. Jadi apabila kalimat *thayyibah* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi keahlian maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang tersebut menjadi baik.

## 2. Akhlak Siswa

Akidah dalam bahasa Arab ialah *al-'aqdu* artinya ikatan, *al-kautsiqu* artinya keyakinan kuat, *al-ihkamu* artinya penetapan, serta *ar-rabthu biquw-wah* artinya keyakinan yang teguh.<sup>22</sup>

Adapun akhlak yakni jenis jamak dari kata *khuluk* berasal dari bahasa Arab berarti perangai, tingkah laku, ataupun tabiat. Sedangkan akhlak secara istilah adalah sifat yang di bawa sejak lahir sehingga menjadi watak dan mengarah pada tingkah laku yang sederhana, tidak terbatas, tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>23</sup>

Gustave Le Bon menjelaskan bahwa akidah merupakan keimanan yang

---

<sup>22</sup>Belajar Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin, *Op.Cit.*, hlm. 10.

<sup>23</sup>Adjat Sudrajat dkk, *Op.Cit.*, hlm. 88.

kuat tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari siapapun sehingga terbentuk suatu keyakinan. Rosihan Anwar menjelaskan akhlak ialah kegiatan jiwa yang mendorong manusia berbuat tanpa pertimbangan dan pilihan terlebih dulu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan akhlak siswa ialah perbuatan seseorang dilakukan secara sadar, baik maupun buruk sesuai dengan kepribadian seseorang.

## J. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis memberikan kesimpulan atau hipotesa sebagai jawaban mendasar yang mendasari masalah ini secara khusus sebagai berikut:

$H_a$ = Kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* mempunyai pengaruh signifikan antara akhlak siswa

$H_o$ = Kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* tidak mempunyai pengaruh signifikan antara akhlak siswa.

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang mana hal yang

---

<sup>24</sup>Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 14.

direncanakan untuk penelitian ini dalam menyelidiki kondisi ataupun hal-hal dirujuk yang hasilnya diperhitungkan dalam bentuk penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan informasi dan data di SD Negeri 17 Muara Padang.

#### b. Pendekatan Penelitian

Mengenai pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni pedoman untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dari awal sulit bagi peneliti untuk mewujudkan hipotesis yang akan dicoba serta mengembangkan instrumen yang sesuai dengan teori. Dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif di akhiri dengan mengumpulkan, menyusun serta analisis data sehingga dapat ditarik item yang diteliti.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi yaitu jumlah seluruh responden di maksud populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang 35 siswa.

#### b. Sampel

Mengenai penetapan sampel maka penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu jika subjek kurang dari 100 ada baiknya di terima semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat di

terima antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>25</sup>

Dengan demikian sampel yang diambil yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang berjumlah 35 siswa. Sampel diambil keseluruhan di karenakan subjeknya kurang dari 100 peserta didik.

**Tabel 1.1**  
**Data Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 17 Muara Padang**

Jumlah Siswa		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
17 Orang	18 Orang	35 Orang

Keterangan : Dokumentasi dari SD Negeri 17 Muara Padang Tahun 2020/2021<sup>26</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif yang meliputi pengaruh kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang.

#### b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ialah data primer dan sekunder.

1) Data primer adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 17 Muara Padang yang berjumlah 35 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

<sup>25</sup>Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset), hlm. 148.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Warni, S. Pd. SD Selaku Kepala Sekolah Di SD 17 Muara Padang, 28 Juli 2020 Pukul 10.30 WIB,.

2) Data sekunder adalah diperoleh dari tata usaha dan dokumentasi maupun kepala sekolah. Jenis data ini meliputi fasilitas sekolah berhubungan dengan subjek penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini ialah strategi atau cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>27</sup>

Dari penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan sebuah metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis angka ataupun data statistik pada analisis pengumpulan data.

#### 5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data atau menghitung hasil penelitian dilakukan lebih dulu uji validitas dan reliabilitas untuk keakuratan data atau teruji reliabilitasnya yaitu:

##### a. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas terhadap penelitian ini dengan menerapkan teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 75.

yakni:<sup>28</sup>

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan teknik belah dua (*split half technique*) menggunakan *spearman brown* dengan rumus sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Selanjutnya dalam menganalisis data bisa menggunakan rumus statistik yakni rumus teknik korelasi koefisien kontingensi adalah korelasi dua buah variabel berbentuk kategori yakni gejala ordinal.

Maka dari itu teknik statistik dalam uji hipotesis ialah teknik korelasi koefisien kontingensi yang umumnya diberikan lambang pada huruf C dan KK (Koefisien Kontingensi) serta menggunakan rumus yakni:

$$C = \frac{x^2}{x^2 + N}$$

$x^2$  diperoleh dari menggunakan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

---

<sup>28</sup>Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 202.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 202.

Cara memberikan interpretasi pada angka dari indeks korelasi kontingensi  $c$  dan  $kk$  maka caranya dengan mengubah harga  $c$  menjadi  $\phi$  lebih dulu dengan rumus dibawah ini :

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

Setelah harga  $\phi$  di peroleh maka pada saat itu tentukan tabel nilai  $r$  *product moment* dengan  $df$  sebesar  $N-nr$ . Apabila angka indeks korelasi di dapat dalam perhitungan (dari hal ini yakni  $C$  telah diubah jadi  $\phi$  dandianggap  $r_{xy}$ ) sama dengan *lebih besar* dari pada  $r$  tabel jadi hipotesis ditolak serta jika nihil kecil dari pada  $r$  tabel maka tidak valid ataupun di dukung.<sup>30</sup>

## L. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan pembahasan dalam penelitian maka penulis mengurutkan penataan pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab yakni:

### **BAB I** Pendahuluan

Di bagian ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, tujuan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan

### **BAB II** Landasan Teori

---

<sup>30</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 253-254.



Pembahasan dalam bab ini mengenai pengaruh kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa yang membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat dan pengaruh.

### **BAB III Kondisi Objektif Penelitian**

Bab ini berisi tentang sejarah umum, visi misi, tujuan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, keadaan dan kegiatan kerja guru, serta siswa di SD Negeri 17 Muara Padang.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh kebiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 17 Muara Padang.

### **BAB V Penutupan**

Terdiri pada kesimpulan dan saran dalam penelitian.